

PONDASI MEMBANGUN DAERAH

Beri Kepastian Hak Atas Tanah

WATES (KR) - Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti MT berharap seluruh bidang tanah di kabupaten ini dapat segera terdaftar dan tersertifikasi. Percepatan pendaftaran dan sertifikasi bidang tanah merupakan salah satu upaya memberikan jaminan kepastian hukum atau hak atas tanah yang dimiliki masyarakat.

"Kepastian hukum atau hak atas tanah menjadi pondasi dalam membangun daerah. Salah satu yang harus kita selesaikan secara legalitas adalah status lahan dan kesesuaian

tata ruang," tegas Ni Made usai memimpin upacara peringatan Hari Agraria dan Tata Ruang Nasional (Hantaru) 2023 di halaman Kantor Pertanahan (ATR/BPN) Kabupaten Kulon-

progo, Senin (25/9).

Pihaknya berharap momen Hantaru 2023 dengan tema 'Kinerja dan Kolaborasi untuk Indonesia Maju' dapat meningkatkan pelayanan bidang urusan pertanahan ketata ruang kepada masyarakat. Selain itu dirinya juga mengimbau masyarakat untuk meningkatkan ke-taatan dalam mengurus legalitas tanah sesuai prosedur perundang-undangan. "Termasuk dari pemda untuk produk-produk legalitas seperti RTRW, RT-

DR atau aturan lainnya segera dipenuhi secara lengkap. Sebagai acuan sebenarnya, ketika ada pemanfaatan lahan kesesuaian ruang menjadi hal yang pertama kita lihat, selanjutnya ketika investasi masuk, legalitas itu sebagai jaminan bahwa tanah kita tidak bermasalah," jelasnya.

Sementara itu Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kulonprogo Anna Prihaniawati mengatakan, sejalan dengan Program Prioritas Nasional

dibidang pertanahan, ATR BPN Kulonprogo terus fokus mendorong terdaftar dan tersertifikasinya seluruh bidang tanah di Kulonprogo. "Sampai sekarang yang terdaftar ada sekitar 97 persen, terdaftar dalam arti sudah terpetakan tapi belum semua bersertifikat karena ada juga yang berkas-berkasnya belum lengkap," katanya.

Dijelaskan, pada tahun ini pihaknya juga melaksanakan program Percepatan Pendaftaran

Tanah Sistematis Lengkap (PT-SL) dengan target sembilan desa di Kulonprogo, yang akan melayani integrasi, pendaftaran dan sertifikasi tanah itu dengan target 750 bidang tanah.

"Dalam PTSL ini kita memerlukan kolaborasi dengan instansi dan satker tertentu serta pemerintah daerah agar mendukung tercapainya Pendaftaran Tanah Lengkap di seluruh Indonesia, serta juga kolaborasi lainnya dibidang pertanahan," jelasnya. **(Rul)-d**

PDPM KULONPROGO DILANTIK

Perubahan Dimulai dari Pemuda



KR-Widiastuti

Serah terima kepemimpinan PDPM Kulonprogo.

WATES (KR)-Pemuda adalah generasi yang luar biasa. Semua perubahan akan dimulai dari pemuda baik dalam keagamaan maupun secara nasional. Gerakan pemuda hasilnya juga sangat luar bisa.

"Semoga pelantikan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kulonprogo bisa menjadi potensi untuk mengentaskan kepada kesuksesan kedepannya dan terus berusahalah sesuatu demi keamanan wilayah kabupaten Kulonprogo," ujar Asda 1 Setda Kulonprogo Drs Jazil Ambar Was'an pada pelantikan PDPM Kulonprogo Periode 2023-2027 dilantik, Minggu (24/9), di auditorium UAD kampus 6

Wates. Ketua PDPM Kulonprogo yang baru Herdia Arifudin SPdI.

Ambar juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya jajaran organisasi Muhammadiyah karena telah berperan yang sangat luar biasa sejak sebelum kemerdekaan terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan baik secara nasional maupun di Kulonprogo. "Semoga semangat ini tetap menyala dan semakin bisa bersinergi demi kemajuan masyarakat kita bersama," ujarnya.

Ketua umum PDPM KP periode 2018-2023, Heri Susanto berharap kepemimpinan yang baru dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi, lebih mencer-

ahkan dan berkembang serta mengakar kuat hingga cabang ranting. "Dengan semangat baru dapat menghadirkan kemajuan khususnya di Muhammadiyah dan umumnya di masyarakat Kulonprogo," ujar Heri.

Dikatakan Ketua umum PDPM KP periode baru, Herdia Arifudin, pihaknya berterima kasih kepada semua pihak atas dukungannya selama ini. "Berharap semuanya ke depan dalam mengemban amanah bisa berjalan dengan baik dan lebih maksimal," ujarnya. Pelantikan dihadiri Asda 1 Setda, Badan Kesbangpol, Organisasi Otonom Muhammadiyah tingkat daerah, DPD KNPI, PC PG Anshor, Pemuda Pancasila dan PCPM se-Kulonprogo.

Sekretaris PWPM DIY, Imam Abror menandakan bahwa tantangan saat ini adalah bagaimana menghidupkan kembali kampung-kampung Muhammadiyah dan menguatkan ideologinya. "Tantangan baru ini lebih berat karena pembangunan di DIY semakin ke barat yakni ke arah Kulonprogo," ujar Imam.

(Wid)-d

LUNCURKAN PROGRAM LAKU WIRASA

Dikembangkan Layanan Wisata Berbasis VR

WATES (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Kulonprogo meluncurkan Program Laku Wirasa. Dalam pelaksanaan program ramah difabel tersebut mewajibkan setiap pramuwisata bisa berbahasa isyarat. Selain itu juga mengembangkan layanan wisata berbasis Virtual Reality (VR) bagi penyandang disabilitas.

"Laku Wirasa merupakan akronim Layanan Kulonprogo Wisata Ramah Disabilitas. Program ini merupakan pengembangan dari program Sambang Kulonprogo (Sambanggo) yang baru-baru ini menerima penghargaan dari Kementerian PAN-RB. Jadi Sambanggo meraih penghargaan dalam kategori pembangunan sosial berkelanjutan dari Kementerian PAN-RB. Dengan adanya penghargaan tentu kita perlu dorongan lagi yang lebih komplit dan kuat untuk membangun pariwisata agar lebih punya daya tarik termasuk bagi wisatawan difabel," kata Kepala Dispar setempat, Joko Mursito, Senin (25/9).

Tentang layanan Laku Wirasa yang mewajibkan seluruh pemandu wisata di bawah naungan Dispar Kulonprogo bisa berbahasa isyarat, pihaknya telah melakukan pelatihan-pelatihan pemandu wisata belajar bahasa isyarat. Sehingga selain bisa bahasa Indonesia dan Inggris, mereka juga harus bisa bahasa isyarat untuk memudahkan wisatawan yang mengalami gangguan pendengaran. "Dalam Laku Wirasa kami juga membuat wisata berbasis VR. Semacam simulasi bagi penyandang disabilitas sebelum terjun langsung berwisata di Kulonprogo," terangnya.

Dalam layanan wisata berbasis VR, wisatawan difabel akan dipandu tokoh wayang



KR-Asrul Sani

Joko Mursito SSn MA menunjukan penghargaan Apresiasi Pemda Indonesia 2023.

wisata Kulonprogo, Geblek dan Sengke yang akan mengajak difabel berkeliling ke destinasi wisata di Kulonprogo, yang di setiap titik ada penanda berupa warna merah, kuning dan hijau. "Setiap warna punya arti. Merah artinya sulit dijangkau. Kuning bisa dijangkau tapi harus berhati-hati dan butuh pendampingan serta hijau artinya mudah dijangkau bagi penyandang disabilitas," ujarnya.

Joko mencontohkan, saat berkeliling via VR di Destinasi Wisata Widosari, akan ada penanda warna merah bagi tuna netra. Tapi tuna daksa dan tuna rungu, kemungkinan bisa kuning atau hijau. Tanda-tanda tersebut dinilai penting sebagai petunjuk apakah kaum difabel dapat menjangkau lokasi tersebut. **(Rul)-d**

PANGGANG SABET JUARA 1

Disbud Dorong Pelestarian Upacara Tradisi

WONOSARI (KR) - Mendukung upaya pelestarian upacara tradisi, Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul telah menyelenggarakan Festival Upacara Adat di Taman Budaya Gunungkidul (TBG). Bahkan untuk juara pertama diraih Perwakilan Kapanewon Panggang dengan Upacara Adat Kyai Panjolo. Pelaksanaan festival ini dimaksudkan untuk ikut melestarikan seni adat dan tradisi. Harapannya di tahun mendatang kembali digelar, kata Sekda Gunungkidul Sri Suhartanto, Senin (25/9).

Untuk juara kedua diraih Upacara Adat Lampet Kapanewon Karangmojo dan penyaji terbaik ketiga Upacara Adat Suran

Kapanewon Patuk. Sementara untuk juara penyaji ke empat yakni Upacara Adat Barita Agung Kapanewon Semin dan juara penyaji ke lima Upacara Adat Sendang Natah Kapanewon Nglipar. Para pemenang festival ini mendapatkan trophi dan uang pembinaan. Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM menambahkan, kegiatan ini merupakan ajang kompetisi masyarakat seni dan pelaku adat 18 kapanewon. Wujud pengembangan eksistensi adat dan tradisi di Gunungkidul. Setiap kontingen menyajikan pertunjukan adat, prosesi arak-arakan ke upacara adat, penyampaian upacara, doa, kembul bujuran dan tasyakuran. **(Ded)-d**

BUPATI SERAHKAN BANTUAN BERAS

100.086 KPM Terima 1.000,86 Ton

WONOSARI (KR) - Untuk meningkatkan cadangan pangan di masyarakat, Bupati Gunungkidul H Sunaryanta mulai membagi bantuan beras secara simbolis di tiga Kapanewon, Wonosari, Tanjungsari dan Rongkop.

Bantuan pangan cadangan beras tahap II tahun 2023 dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) ini jumlah totalnya ada 1.000,86 ton untuk 100.086 keluarga penerima manfaat (KPM) masing-masing menerima 10 kg. Bantuan beras ini dijadwalkan selesai akhir bulan September ini. Harapannya dapat mengatasi kebutuhan beras warga di tengah Musim Tanam (MT) tahun ini. Penyaluran secara simbolis di Wonosari 7.745 KPM, Tanjungsari 3.663 KPM dan Rongkop 3.667 KPM. Jumlah tiga kapanewon tersebut mencapai 150,75 ton beras, kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta, kemarin.

Rician secara lengkap, di Kapanewon Paliyan ada 4.963 KPM jumlah bantuan beras 49,63 ton. Kapanewon Semanu 9.304 KPM bantuan 142,67 ton, Saptosari 5.687 KPM, jumlah beras



KR-Endar Widodo

Bupati menyerahkan bantuan beras di wilayah kapanewon Wonosari.

56,87 ton, Tepus 5.005 KPM jumlah beras 50,050 ton, Ngawen 4.369 KPM jumlah beras 43,69 ton, Semin 7.052 KPM bantuannya 70,52 ton, Rongkop 3.667 KPM jumlah beras 36,57 ton, Girisubo 6.511 KPM jumlah beras 65,11 ton.

Kapanewon Tanjungsari 3.663 KPM jumlahnya 36,63 ton, Wonosari 7.745 KPM jumlah bantuan 77,45 ton, Playen 8.000 KPM

jumlah bantuan 80 ton, Ponjong jumlah beras 72,39 ton untuk 7.239 KPM, Nglipar 5.260 KPM jumlah beras 52,6 ton, Karangmojo 12.635 KPM bantuannya 126,35 ton, Patuk 4.488 KPM bantuan 44,88 ton, Gedangsari 7.482 KPM bantuan 74,82 ton, Purwosari 2.804 KPM bantuan 28,04 ton dan Kapanewon Panggang 6.717 KPM bantuan 67,17 ton. **(Ewi)-d**

Tingkatkan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Gandung Pardiman Diangkat Jadi Bapak KWT Gunungkidul

**)Akan Diadakan Jambore KWT se-Gunungkidul*



Drs HM Gandung Pardiman MM menyampaikan sambutan.

KR-Dedy EW

WONOSARI (KR) - Anggota Komisi VII DPR RI Fraksi Golkar Drs HM Gandung Pardiman MM mengungkapkan, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat penting dalam rangka mendukung ketahanan pangan. Potensi pangan di Gunungkidul cukup kuat, baik untuk pertanian hingga sayur-sayuran. Serta tidak kalah juga kemampuan mengolah pangan melalui bahan baku lokal.

"Keberadaan KWT ini tentunya harus mampu untuk mendorong ketahanan pangan semakin meningkat," kata HM Gandung Pardiman MM di acara Seminar KWT se Gunungkidul di Balai Dusun Kerjo, Genjahan, Kapanewon Ponjong, Senin (25/9).

Kegiatan yang diselenggarakan Komite Pergerakan Petani Gunungkidul (Kompag), didukung Anggota Komisi VII DPR RI HM Gandung Pardiman MM juga dihadiri Panewu Ponjong Irwan Tri Widodo, Kapolsek, Dinas Pertanian, Danramil, dan diikuti ratusan peserta KWT se Gunungkidul. Serta menghadirkan

narasumber dari Institute Pertanian Bogor Prof Dr Dwi Andreas.

Pada kesempatan itu juga Gandung Pardiman diangkat menjadi Bapak KWT Gunungkidul. Gandung Pardiman juga merencanakan mengadakan Jambore KWT se-Gunungkidul.

Diungkapkan, program ini diharapkan mampu meningkatkan peran wanita dalam menciptakan kedaualatan pangan. "Potensi dari masing masing KWT nanti akan dipetakan dan disiapkan benih untuk mendukung ketahanan pangan," ujarnya.

Panewu Ponjong Irwan Triwido MM memberikan apresiasi pelaksanaan seminar bagi KWT. Melalui seminar ini akan memperkuat dan menjadi gardan terdepan dalam peningkatan produk pangan. Baik itu pangan lokal maupun potensi di Gunungkidul. "Sehingga tentu akan menjadi solusi untuk kebutuhan pangan," jelasnya.

Ketua KWT Sentulsari Ngawen Wahyuni menambahkan, melalui kegiatan ini diharapkan kedaualatan

pangan agar bisa untuk ditingkatkan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pada bidang sektor pertanian di tiap kapanewon. Untuk di Ngawen banyak mengembangkan kripik, pembibitan, pengolahan pupuk.

Sementara itu Isti dari KWT Ponjong berharap agar dengan sosialisasi ini bisa meningkatkan pengetahuan memberikan ilmu dan manfaat. Untuk sekarang kwt mengembangkan tanaman sayur sayuran, diantaranya cabe, terong, sawi dan tomat.

Ketua Kompag Sariyati menambahkan, melalui program ini diharapkan mampu untuk memetakan potensi masing masing KWT di Kabupaten Gunungkidul. Serta memberikan pengetahuan terkait dengan ketahanan pangan. Selama ini KWT memang tidak ada kegiatan, melalui kerjasama dengan HM Gandung Pardiman MM diharapkan bisa mendorong KWT untuk berperan dan berkarya dalam rangka mendukung ketahanan pangan di Gunungkidul. **(Ded)**



Drs HM Gandung Pardiman MM, Panewu Irwan TriWidodo bersama peserta seminar.



Tamu undangan beserta peserta pelatihan.

KR-Dedy EW